

PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER DAN TEKNOLOGI DALAM MENGATASI TANTANGAN GLOBALISASI (STUDI KASUS DI SMK WIKRAMA KOTA BOGOR)

THE EDUCATION IMPLEMENTATION BASED ON CHARACTER AND TECHNOLOGY TOWARD THE GLOBALISATION CHALLENGE (A CASE STUDY RESEARCH AT SMK WIKRAMA BOGOR CITY)

RR Aliyyah

¹ Program Studi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor
Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

^a Korespondensi: Rusi Rusmiati Aliyyah, Email: rusi_rusmiati84@yahoo.co.id
(Diterima: 28-01-2014; Ditelaah: 04-02-2014; Disetujui: 12-02-2014)

ABSTRACT

The objective of this research is the implementation of education based on character and technology which consist of planning, leading and oversighting conducting at SMK Wikrama Bogor City. This research designed to use qualitative approach, as well as case study method used as it's methodology. Explanatory case study was used in this research with participant observation' approach, a kind of case study where the data collected through participant observation, added with formal and informal interview as well as documents review. The conclusion of this research are (1) short, middle and long term plan conducted by stakeholders through meeting which is formed as shool's vision and mission, (2) leading conducting through role model (3) oversighting cover both academic and managerial activities conducted through "SIMAK" and counselling teacher.

Key words: The education implementation based on character and technology, globalisation challenge, and case study.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah penyelenggaraan pendidikan berbasis karakter dan teknologi yang terdiri dari perencanaan, penggerakan, dan pengawasan di SMK Wikrama Kota Bogor. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dalam penelitian ini menggunakan pendekatan observasi partisipan dimana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara formal dan informal, serta dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) perencanaan pendidikan terdiri dari perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang dilakukan oleh *steakholder* pendidikan melalui rapat pembentukan visi dan misi di sekolah; (2) penggerakkan dilakukan melalui pemberian suri tauladan; (3) pengawasan dilakukan melalui kegiatan akademik dan manajerial "SIMAK" serta bimbingan dan konseling dari guru.

Kata kunci: penyelenggaraan pendidikan berbasis karakter dan teknologi, tantangan globalisasi, dan studi kasus.

Aliyyah RR. 2014. Penyelenggaraan pendidikan berbasis karakter dan teknologi dalam mengatasi tantangan globalisasi (studi kasus di SMK Wikrama Kota Bogor). *Jurnal Sosial Humaniora* 5(1): 1-8.

PENDAHULUAN

Banyaknya tawuran antar pelajar sehingga meresahkan masyarakat juga maraknya korupsi pada semua instansi pemerintah dan swasta membuat masyarakat geram. Anak-anak yang

semula menjadi harta yang dibanggakan oleh orang tua karena masa depannya telah menjadi sosok yang menakutkan karena tindakan anak yang meresahkan. Orang tua yang menjanjikan kehidupan yang lebih baik untuk keluarganya,

malah menjadi figur orang tua yang tidak patut ditiru karena tindakannya yang salah.

Demi masa depan generasi penerus bangsa dan pembangun negara, maka perlu sebuah pendidikan kontinu yang memuat berbagai materi tentang bagaimana tata krama, sopan santun, etika, kemandirian, cinta tanah air dan lingkungan, kreatif, inovatif, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan sifat dan sikap personal yang baik serta senantiasa diimbangi dengan pengetahuan teknologi.

Pendidikan berbasis karakter merupakan konsep pemerintah dalam mengatasi derasnya arus globalisasi yang berbarengan dengan semakin meningkatkan perkembangan teknologi. Dengan pendidikan tersebut diharapkan anak didik yang notabene generasi penerus bangsa dapat mempunyai bekal akhlak yang baik, sopan, juga berbudi pekerti luhur sejak kecil sehingga jika mereka nanti memasuki dunia kerja, mereka menjadi sumber daya manusia yang taat kepada Tuhan, sopan terhadap sesama, dan mempunyai jiwa mandiri serta bertanggung jawab dengan pekerjaannya.

Begitu pesatnya perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan kita, sehingga baik pemerintah maupun sekolah perlu strategi untuk senantiasa memberikan program pendidikan berbasis karakter sebagai upaya dalam membentengi karakter anak bangsa dari perkembangan arus globalisasi. Dengan seimbangannya antara pendidikan karakter dan teknologi yang diberikan kepada setiap anak, diharapkan dapat menjadikan pendidikan Indonesia menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan dunia global.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian tentang bagaimana perencanaan, penggerakan, dan pengawasan pendidikan berbasis karakter dan teknologi agar kemudian menjadikan referensi atau informasi ilmu pengetahuan untuk setiap lembaga pendidikan tentang ketiga hal tersebut sehingga lembaga pendidikan di Indonesia menjadi lembaga pendidikan yang mempunyai program pendidikan yang senantiasa mengedepankan pendidikan karakter dan teknologi. SMK Wikrama Kota Bogor merupakan salah satu sekolah swasta yang maju dalam pendidikannya karena menggunakan sistem pendidikan yang berbasis karakter dan teknologi dalam mengatasi tantangan globalisasi.

Perencanaan Pendidikan Berbasis Karakter dan Teknologi

Robbins and Coulter (2012:232) mengemukakan bahwa “planning involves defining the organization’s goals, establishing strategies for achieving those goals, and developing plans to integrate and coordinate work activities. It’s concerned with both ends (what) and means (how)”. Perencanaan membahas tentang definisi tujuan organisasi, penetapan strategi untuk mencapai tujuan, mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan kerja. Ini berkaitan dengan kedua kata (apa) dan cara (bagaimana). Sementara itu, Jones and George (2009:279) mendeskripsikan perencanaan sebagai “planning is a three-step process: (1) determining an organization’s mission and goals, (2) formulating strategy, and (3) implementing strategy”. Perencanaan adalah proses tiga langkah, yaitu: (1) menentukan misi dan tujuan organisasi, (2) merumuskan strategi, dan (3) menerapkan strategi. Selanjutnya, Schermerhorn (2010:182) mengemukakan bahwa “planning is the process of setting objectives and determining how to accomplish them”. Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menentukan bagaimana untuk mencapainya.

Selain itu, Schermerhorn (2010:89) berpendapat bahwa terdapat enam pilar karakter. Enam pilar karakter tersebut antara lain: (1) kepercayaan-kejujuran, integritas, kehandalan dalam menepati janji, loyalitas; (2) penghormatan-sivilitas, kesopanan dan kesusilaan, martabat, toleransi, dan penerimaan; (3) tanggung jawab-rasa akuntabilitas, mengejar keunggulan, pengekangan diri; (4) keadilan-komitmen untuk proses, ekuitas ketidakberpihakan; (5) menjaga-kepedulian terhadap orang lain, altruisme kebajikan; (6) kewarganegaraan mengetahui hukum, menjadi informasi, relawan.

Schermerhorn (2010:486) berpendapat bahwa teknologi adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, peralatan, dan metode kerja yang digunakan untuk mengubah input menjadi output. Adapun Casio (2003:11) mengemukakan bahwa “technology is changing the ways we live and work”.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disintesis bahwa perencanaan pendidikan berbasis karakter dan teknologi adalah sebuah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh

seseorang atau organisasi dimasa yang akan datang dengan memperhatikan pertanyaan apa, siapa, bagaimana, dimana, dan kapan kegiatan yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga akan terwujud insan kamil dengan bantuan seluruh *stakeholders* pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan, peralatan, dan metode kerja yang cepat.

Penggerakan Pendidikan Berbasis Karakter dan Teknologi

Jones and George (2009:11) mengemukakan bahwa "leading is articulating a clear vision and energizing and enabling organizational members so that they understand the part they play in achieving organizational goals, one of the four principal functions of management. Artinya, memimpin atau menggerakkan adalah mengartikulasikan visi yang jelas dan energi dan memungkinkan anggota organisasi agar mereka memahami bagian kerja mereka dalam mencapai tujuan organisasi, dan ini adalah salah satu dari empat fungsi utama manajemen. Adapun Robbins and Coulter (2012:1) berpendapat bahwa "leading is a directing and motivating all involved parties and resolving conflicts". Artinya, menggerakkan adalah mengarahkan dan memotivasi semua pihak yang terlibat dan menyelesaikan konflik. Selanjutnya, Schermerhorn (2010:291) mengatakan bahwa "a task activity is an action taken by a team member that directly contributes to the group's performance purpose". Artinya, suatu kegiatan adalah sebuah tindakan yang diambil oleh anggota tim yang secara langsung memberikan kontribusi untuk tujuan kinerja kelompok.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disintesis bahwa penggerakan pendidikan berbasis karakter dan teknologi adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh pemimpin untuk membimbing, mengkomunikasikan, memotivasi, memimpin, dan mengambil keputusan sesuai dengan pekerjaan yang akan dilakukan untuk menghasilkan sebuah nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga akan terwujud insan kamil dengan bantuan seluruh *stakeholders* pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan, peralatan, dan metode kerja yang cepat.

Pengawasan Pendidikan Berbasis Karakter dan Teknologi

Robbins and Coulter (2012:81) berpendapat bahwa "controlling is a monitoring activities to ensure that they are accomplished as planned". Pengawasan adalah kegiatan monitoring untuk memastikan bahwa apa yang dicapai sama seperti yang direncanakan. Sementara itu, Daft (2010:7) mengemukakan bahwa "controlling is the management function concerned with monitoring employees activities, keeping the organization on track toward its goals, and making corrections as needed". Artinya, pengawasan adalah fungsi manajemen yang memperhatikan dengan memantau kegiatan karyawan, menjaga organisasi agar berjalan sesuai dengan tujuan, dan membuat perbaikan yang diperlukan. Selanjutnya, Dessler (2003:454) berpendapat bahwa "control is a task of ensuring that activities are getting the desired results". Artinya, pengendalian adalah tugas untuk memastikan bahwa sebuah kegiatan itu mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disintesis bahwa pengawasan pendidikan berbasis karakter dan teknologi adalah sebuah pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut tentang nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga akan terwujud insan kamil dengan bantuan seluruh *stakeholders* pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan, peralatan, dan metode kerja yang cepat.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Wikrama Kota Bogor. Studi kasus dalam penelitian ini menggunakan *explanatoris case study*, dengan pendekatan pengamatan berperan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, pengawas sekolah, komite sekolah, dan masyarakat setempat.

Adapun prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, observasi partisipan, wawancara, dan studi dokumentasi (rekaman, video, foto, dan arsip terkait).

Sementara itu, teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara memperpanjang waktu penelitian, mencari siklus kesamaan data, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi, mencari kecukupan referensi, dan membuat uraian rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Perencanaan Pendidikan Berbasis Karakter dan Teknologi

Temuan penelitian perencanaan pendidikan berbasis karakter dan teknologi di SMK Wikrama Kota Bogor menunjukkan bahwa penyusunan rencana pendidikan berbasis karakter dan teknologi dibuat oleh tim sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru, dan pihak yayasan melalui rapat dan pembinaan. Penyusunan rencana tersebut dibuat oleh tim sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, para guru, dan ketua yayasan. Hal tersebut dilakukan untuk mengakomodir saran dan pendapat juga kebutuhan dalam pelaksanaan perencanaan program tersebut.

Adapun cara atau prosedur untuk menetapkan program agar sesuai dengan rencana tersebut pihak sekolah senantiasa melakukan koordinasi baik melalui rapat, pembinaan, dan konsultasi dengan seluruh guru sebelum rencana tersebut dilakukan. Sekolah dalam hal ini kepala sekolah selalu melakukan musyawarah dengan para guru atau bahkan yayasan dan orang tua murid dalam rangka mengambil keputusan dan kebijakan yang akan dilakukan oleh sekolah. Meskipun dalam setiap perencanaan program tersebut banyak atau bahkan hampir semua ide pertama kali muncul dari sosok kepala sekolah.

Perencanaan dibuat dalam berbagai rencana yang bersifat untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek termuat dalam program seperti proposal wisata kebangsaan program kerja OSIS. Dalam proposal program tersebut, para siswa khususnya para pengurus organisasi yang ada di sekolah, akan melakukan berbagai kegiatan yang merupakan refleksi perjuangan kemerdekaan Indonesia serta upaya dalam menghargai dan menumbuhkan semangat juang

kemerdekaan dalam kehidupannya, yaitu dengan meningkatkan kesadaran siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat, siswa sebagai peserta didik di sekolah, dan siswa sebagai hamba Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa. Ketiga komponen ini yang menjadi dasar penting dalam program OSIS SMK Wikrama Kota Bogor menyelenggarakan kegiatan wisata kebangsaan. Perencanaan jangka menengah dibuat dalam bentuk proposal program kerja OSIS. Selanjutnya, perencanaan jangka panjang termuat dalam visi dan misi SMK Wikrama Kota Bogor. Visi SMK Wikrama Kota Bogor adalah menjadi sekolah kejuruan teladan nasional yang berbudaya lingkungan, berkarakter kebangsaan, berbasis teknologi informasi, dan mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja.

Seluruh *stakeholders* di SMK Wikrama Kota Bogor menjadi pelaku dalam melaksanakan perencanaan program pendidikan berbasis karakter dan teknologi mulai dari kepala sekolah, para guru, siswa, dan orang tua murid. Selanjutnya, perencanaan tersebut juga termuat dalam setiap silabus yang dibuat oleh seluruh guru. Silabus tersebut pasti memuat unsur karakter yang dikembangkan dan cara atau metode pembelajarannya yang senantiasa berteknologi. Delapan belas karakter yang sudah pemerintah tetapkan dalam pencapaian unsur karakter yang dibuat senantiasa peneliti lihat dalam silabus guru pelajaran.

Penggerakan Pendidikan Berbasis Karakter dan Teknologi

Penggerakan pendidikan berbasis karakter dan teknologi di SMK Wikrama Kota Bogor dimulai dengan suri tauladan. Guru selalu memberikan contoh ketika sekolah membuat sebuah kebijakan. Dengan demikian, terjadilah penciptaan lingkungan yang penuh dengan kedisiplinan, ramah, jujur, saling toleransi, dan menghargai satu sama lain antar siswa. Pembiasaan yang baik juga senantiasa menjadi rutinitas yang dilakukan warga sekolah. Seperti misalnya ketika mereka masuk ke sekolah maka mereka akan diperiksa berbagai kelengkapan sekolahnya oleh penanggung jawabnya masing-masing, para guru akan melakukan *briefing* pada setiap pagi hari sebelum proses pembelajaran dilakukan, semua warga sekolah selalu mengatakan bahwa sekolah bersih pada setiap mereka akan memasuki ruang kelas, juga kebiasaan keagamaan di antaranya senantiasa melakukan shalat dhuha di pagi hari, mengikuti pengajian malam, dan melakukan senyum, sapa,

salam, dan santun kepada semua warga sekolah termasuk tamu dan orang yang lebih tua yang berkunjung ke SMK Wikrama Kota Bogor.

Selain itu, upaya penggerakan tersebut juga dilakukan melalui kegiatan lingkungan, kewirausahaan, keagamaan, kebangsaan, dan pengembangan diri. Di antara kegiatan tersebut adalah kegiatan lingkungan yang mencakup membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket rayon, menjaga, dan merawat lingkungan sekitar (ruangan, tanaman, pohon, dan sungai), melaksanakan *reuse, reduce, recycle, replace*, dan *refill* dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan CBT (*Curriculum Base Training*) lingkungan, melaksanakan kegiatan bersih bersama pada hari Jum'at (Jumsih) di sekolah atau kegiatan bersih bersama di lingkungan tempat tinggal. Selain itu, pembuatan daur ulang sampah yang dibuat produk siap pakai berupa tas, dompet, dan tempat pensil yang terlihat sangat bagus. Semua itu dikerjakan oleh siswa yang bekerja sama dengan warga sekitar, dimana sekolah memfasilitasi atau menampung sampah bekas yang kemudian disetorkan secara berkala dan akan diganti dalam bentuk rupiah untuk selanjutnya dibuat berbagai macam produk oleh siswa secara baik.

Penggerakan tersebut juga dilakukan dengan sistem rayon dan mentor mata pelajaran serta *moving class*. SMK Wikrama Kota Bogor tidak menggunakan konsep guru kelas atau wali kelas dalam upaya membimbing siswa-siswinya di dalam kelas. Setiap anak akan mendapatkan guru mata pelajaran masing-masing untuk melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan untuk merekap nilai, absen, melakukan bimbingan, dan tugas yang lainnya yang biasanya dilakukan oleh guru kelas atau wali kelas dilaksanakan oleh pembimbing rayon. Pembimbing rayon lah yang nantinya akan melakukan pencatatan nilai dalam bentuk rapor. Anggota rayon dapat terdiri dari siswa kelas X, XI, dan XII serta berbagai kompetensi keahlian (jurusan) yang berbeda yaitu APK, RPL, TKJ, dan multimedia. Setiap rayon ada satu orang guru pembimbing yang bertanggung jawab atas perkembangan siswa dibidang akademik dan non akademik. Pembimbing rayon adalah guru sekaligus sahabat bagi siswa dan teman berdiskusi bagi orang tua.

Selanjutnya, penggerakan tersebut juga dilakukan dengan cara melakukan MOS setiap tahun dan matrikulasi. MOS merupakan salah satu upaya sekolah untuk memberikan

pengetahuan tentang berbagai hal mengenai keadaan sekolahnya. Di dalam pelaksanaan MOS tersebut, terdapat banyak pembelajaran yang dapat diraih anak mulai dari pembelajaran teori sampai dengan praktik langsung. Oleh sebab itu, MOS menjadi sesuatu yang selalu dilakukan oleh setiap sekolah dalam setiap menerima siswa baru untuk sekolah, sedangkan matrikulasi adalah program penyamaan persepsi tentang materi-materi ketika di SMP atau MTs, pembelajaran tentang karakter Wikrama seperti bagaimana harus bersikap kepada teman, guru dan tetamu, bagaimana harus menggunakan sepatu, cara menggunakan jepit rambut untuk perempuan sehingga semua siswa menggunakan gaya yang sama, bagaimana berjalan, bagaimana bertutur kata, bagaimana siswa harus berjamaah dalam berbagai kegiatan, tidak hanya dalam melakukan shalat saja, bagaimana cara hidup yang bersih serta jujur, bagaimana hidup hemat dan senantiasa ikhlas memberi. Setelah selesai proses pembelajaran melalui matrikulasi, siswa-siswi akan diberikan tes melalui uji matrikulasi materi pada mata pelajaran dan uji matrikulasi materi karakter Wikrama yang semua tesnya berbasis teknologi, sehingga tidak ada satu pun siswa yang bisa saling komunikasi untuk menjawab soal dari pertanyaan di komputer. Hal itu disebabkan soal uji tersebut diberikan dalam paket yang berbeda dan menggunakan *papper less*. Jika pada umumnya, MOS dilakukan hanya untuk murid baru saja, di SMK Wikrama Kota Bogor MOS dan matrikulasi dilakukan setiap tahun pelajaran.

Pengawasan Pendidikan Berbasis Karakter dan Teknologi

Pengawasan pendidikan berbasis karakter dan teknologi di SMK Wikrama Kota Bogor dilakukan dengan membuat Buku Kejar Prestasi (BKP) yang merupakan suatu bentuk pengawasan yang diberikan kepada siswa dimana isinya terdapat berbagai identitas sekolah mulai dari visi, misi, moto, janji siswa, tata tertib siswa, kesepahaman siswa, peraturan akademik, KKM, form kegiatan akademik, dan non akademik SMK Wikrama Kota Bogor, serta lima karakter utama civitas akademika yang terdiri dari jujur, bersih, hemat, ikhlas memberi, dan berjamaah. Dengan BKP, para siswa akan dipacu untuk senantiasa melakukan hal-hal yang baik dan terpuji serta mengontrol setiap perilaku dan kebiasaan baik dan buruk siswa saat berada di sekolah maupun di luar sekolah. Pada akhirnya, SMK Wikrama Kota Bogor

menjadi *trade central* bagi SMK Wikrama cabang Jepara, Garut, dan Semarang serta sekolah lain yang berada di Jawa Barat.

Selanjutnya, pengawasan tersebut juga dilakukan dengan cara semua guru menjadi guru Bimbingan dan Konseling (BK). Setiap guru yang tanpa ada surat tugas dari kepala sekolah sebagai guru BK, maka mereka dengan sendirinya akan menjadi guru BK bagi setiap muridnya, baik dalam rayon maupun luar rayon binaannya. Dengan diberlakukannya konsep tersebut maka membuat semua anak dekat dengan gurunya. Selain itu, konsep tersebut juga membuat semua guru akan sangat sulit untuk bisa pulang dari sekolah meskipun waktu sudah menunjukkan magrib karena pada aplikasinya banyak siswa yang melakukan bimbingan dan konsultasi pada pukul tujuh malam. Konsep tersebut memudahkan sekolah untuk mengontrol atau mengawasi para siswa dalam berbagai kegiatannya, mulai dari akademik, karier, kesulitan dalam belajar, dan sharing atau konsultasi tentang pribadi dan sosial, yang pada akhirnya akan berdampak pada baiknya karakter dan teknologi setiap siswa.

Adapun salah satu sistem yang dibuat oleh SMK Wikrama Kota Bogor dalam rangka memberikan pengawasan kepada seluruh *stakeholders* sekolah mulai dari anak, guru juga orang tua murid tentang berbagai kegiatan termasuk di dalamnya pendidikan yang berbasis karakter dan teknologi adalah dengan adanya *simak*. *Simak* adalah sebuah sistem komputerisasi yang dibuat oleh SMK Wikrama Kota Bogor yang di dalamnya mengatur semua proses pembelajaran mulai dari absen guru, anak, silabus, materi pembelajaran, berbagai kegiatan, serta hal lain yang berhubungan dengan sekolah. *Simak* memberikan efektivitas dan efisiensi pada SMK Wikrama Kota Bogor. Tanpa harus menggunakan banyak sumber daya manusia dan biaya yang banyak, sekolah mampu menjadi barometer bagi sekolah SMK lainnya di Indonesia. Semua data sekolah akan masuk dalam *simak* melalui sistem EDS terlebih dahulu. Seluruh SMK Wikrama baik yang ada di Bogor, Jepara, Garut, dan Semarang akan dapat dengan mudah mengakses data tersebut, namun tentunya dengan menggunakan sistematika tertentu. Selain itu, pengawasan juga dilakukan melalui pengawasan akademik dan manajerial. Pengawasan akademik dilakukan dengan cara melakukan pengawasan yang berkenaan dengan aspek pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pelatihan materi pada anak. Aspek pembinaan

misalnya seorang guru senantiasa melakukan pembinaan dalam hal pembelajaran, perkembangan rayon, melaksanakan CBT lingkungan, CBT kantin, melakukan kegiatan keagamaan, kegiatan pramuka, dan bimbingan konseling siswa. Sementara itu, untuk pengawasan manajerial dilakukan dengan cara guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, asesor dalam mengidentifikasi kemampuan dan kekurangan anak, informan pengembangan diri siswa, dan evaluator terhadap hasil kerja anak.

Pembahasan Temuan Penelitian

Perencanaan Pendidikan Berbasis Karakter dan Teknologi

Perencanaan pendidikan berbasis karakter dan teknologi di SMK Wikrama Kota Bogor dibuat berdasarkan waktu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dengan dibuat perencanaan berdasarkan ketiga waktu tersebut, maka akan sangat memudahkan lembaga untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Konsep penentuan waktu dalam perencanaan tersebut sesuai dengan pendapat Carr and Snyder (2003) yang mengemukakan bahwa “*planning is the preparation for the future, thought of as existing on various levels from the top level where overall company planning is done, middle level-intermediate plans, programs, and budgets, schedules, and technical performance targets are planned. Planning levels move from the general to the specific and from long to intermediate time horizons*”. Artinya, perencanaan adalah persiapan untuk masa depan, dianggap sebagai sesuatu yang ada pada berbagai tingkat dari tingkat atas dimana perencanaan perusahaan secara keseluruhan dilakukan, tingkat menengah-rencana menengah, program, dan anggaran, jadwal, dan target kinerja teknis yang direncanakan. Tingkat perencanaan bergerak dari umum ke yang khusus dan dari horizon waktu lama untuk intermediate.

Penggerakan Pendidikan Berbasis Karakter dan Teknologi

Salah satu upaya penggerakan pendidikan berbasis karakter dan teknologi di SMK Wikrama Kota Bogor adalah melalui pemberian suri tauladan dan pembiasaan yang baik dari setiap guru dan seluruh staf di SMK Wikrama

Kota Bogor kepada seluruh siswa dan bahkan *stakeholder* yang lain termasuk masyarakat setempat. Konsep penggerakan dengan pemberian suri tauladan dan pembiasaan yang baik tersebut sesuai dengan pendapat Jones and George (2009) yang mengemukakan bahwa "leading in an innovative culture, managers are likely to lead by example, encouraging employees to take risks and experiment. They are supportive regardless of whether employees succeed or fail. In contrast managers in a conservative culture are likely to use management by objectives and to constantly monitor subordinates progress to ward goals, overseeing their every move". Memimpin atau menggerakkan dalam budaya inovatif, manajer cenderung memberi suri tauladan, mendorong karyawan untuk mengambil risiko dan percobaan. Mereka mendukung terlepas dari apakah karyawan berhasil atau gagal. Sebaliknya, manajer dalam budaya konservatif cenderung menggunakan manajemen berdasarkan sasaran dan untuk terus memantau kemajuan bawahan untuk menangkul tujuan, mengawasi setiap gerakan mereka.

Pengawasan Pendidikan berbasis Karakter dan Teknologi

Bentuk pengawasan dilakukan dengan cara sekolah membuat sebuah buku dengan nama Buku Kejar Prestasi (BKP) dimana di dalam buku tersebut termuat berbagai perencanaan program yang sudah dibuat dalam rangka mencapai visi dan misi serta tujuan sekolah. Selain visi, misi dan tujuan sekolah, dalam BKP tersebut juga terdapat motto, janji siswa, 5 (lima) karakter utama civitas akademika, tata tertib siswa, peraturan akademik, form kegiatan akademik dan non akademik, serta form kegiatan keagamaan dimana ketika siswa melakukan sebuah kebaikan dan keburukan selama menjadi siswa di SMK Wikrama Kota Bogor, maka akan mendapatkan point. Point *reward* untuk penghargaan atas kebaikan yang sudah dilakukan, dan point *punishman* untuk setiap kelalaian dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah. Konsep pengawasan tersebut sesuai dengan pendapat Schermerhorn (2010) yang mengatakan bahwa "controlling is a process of measuring performance and taking action to ensure desired results". Pengendalian atau pengawasan adalah proses mengukur kinerja dan mengambil tindakan untuk memastikan hasil yang diinginkan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penyusunan perencanaan pendidikan berbasis karakter dan teknologi di SMK Wikrama Kota Bogor dibuat melalui rapat dan pembinaan antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan dewan guru. Sementara itu, yang menjadi pelaku dalam melaksanakan perencanaan program tersebut adalah seluruh *stakeholders* SMK Wikrama Kota Bogor. Perencanaan tersebut terbagi dalam tiga kategori yang terdiri dari perencanaan jangka panjang, menengah, dan pendek.

Adapun penggerakan pendidikan berbasis karakter dan teknologi dilakukan melalui pemberian suri tauladan dan contoh yang baik dimulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, para siswa, dan orang tua murid. Sistem rayon yang diberlakukan untuk mengelompokkan siswa dan *moving class* sangat memudahkan siswa menyerap ilmu pengetahuan. Selain itu, pelaksanaan MOS yang dilakukan setiap tahun oleh siswa-siswi serta matrikulasi untuk setiap calon murid baru menjadikan SMK Wikrama Kota Bogor mudah menggerakkan pendidikan berbasis karakter dan teknologi.

Buku Kejar Prestasi (BKP) merupakan salah satu tolak ukur atau pengawasan yang diberikan kepada siswa-siswi SMK Wikrama Kota Bogor. Selain itu, simak SMK Wikrama Kota Bogor senantiasa memberikan pengawasan dalam proses pembelajaran siswa dan guru selain bentuk pengawasan akademik dan manajerial.

Rekomendasi disampaikan kepada lembaga yang diteliti. Perencanaan pendidikan berbasis karakter dan teknologi di SMK Wikrama Kota Bogor sudah menggunakan sistem dan teori yang benar. Akan tetapi, dalam hal pelaksanaan rapat yang sifatnya insiden seyogyanya dilakukan tidak sampai dengan larut malam karena akan memengaruhi psikologis para guru dan membuat suasana rapat menjadi tidak nyaman. Adapun pemberian suri tauladan, pembiasaan yang baik dan berbagai kegiatan yang bersifat membangun serta sistem rayon dan kegiatan MOS serta matrikulasi yang diberlakukan kepada calon murid baru membuat para siswa mempunyai semangat besar dalam menggerakkan pendidikan berbasis karakter dan teknologi. Namun dalam hal kegiatan keagamaan yakni pengajian rutin mingguan, demi untuk menjaga dan memberlakukan prinsip keadilan, akan lebih baik jika dihadiri oleh guru-guru yang lain selain guru yang sedang bertugas memberikan tausiah.

Selanjutnya, dengan pengadaan BKP, simak, dan dijadikannya semua guru sebagai guru BK menjadikan para siswa lebih merasa diawasi dan dibimbing dalam aktivitas kesehariannya. Namun demikian, dalam hal pemantauan program 4S (senyum, sapa, salam, dan santun) seyogyanya dibarengi dengan keikhlasan yang tulus dari dalam hati setiap guru sehingga menjadikan para tamu yang datang berkunjung ke SMK Wikrama lebih nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Carr HH and Snyder CA. 2003. The management of telecommunications. The McGraw-Hill Companies, North America.

Casio WF. 2003. Managing human resources. McGraw-Hill Irwin, America.

Daft RL. 2010. New era of management. Printed, Canada.

Dessler G. Management. 2003. Prentice Hall, New Jersey.

Jones GR and George JM. 2009. Comtemporany management New York. McGraw-Hill Irwin, America.

Robbins SP and Coulter M. 2012. Management. Pearson Education Limited, London.

Schermerhorn JR. 2010. Introduction to management. John Wiley & Sons (Asia), Hoboken.